

ABSTRAK

Putri Rahmadani Andayana, *Pendapat Ulama NU dan Muhammadiyah di Kota Banjarmasin Terhadap ASI yang Dibubukkan*, Skripsi, Pembimbing Miftah Faridh, S.H.I., M.H.I, Pada Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci : Air Susu Ibu, Ulama NU, Ulama Muhammadiyah, Susu yang dibubukkan

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap serta berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul fenomena baru berupa ASI yang dibubukkan melalui proses tertentu, seperti *freeze drying*, yang bertujuan untuk memperpanjang masa simpan dan memudahkan distribusi ASI. ASI juga memegang posisi penting dalam Islam, tidak hanya sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi, tetapi juga sebagai dasar penentuan konsekuensi hukum tertentu, khususnya dalam hukum pemberian ASI (*radā'ah*). Permasalahan muncul ketika ASI yang dapat dialih bentukan menjadi bentuk bubuk sehingga menimbulkan persoalan hukum mengenai keabsahan pemberian ASI dan dampaknya terhadap hubungan mahram. Praktik ini menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama NU dan ulama Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapat ulama NU dan Muhammadiyah di Kota Banjarmasin terkait keabsahan ASI yang dibubukkan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris, dan berdekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan enam informan yang terdiri tiga ulama NU dan tiga ulama Muhammadiyah di Kota Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ulama NU membolehkan ASI yang dibubukkan selama tidak mengubah substansinya dan tetap mendapatkan nutrisi pada anaknya, dan menekankan bahwa ASI tetap berpengaruh terhadap hukum persusuan selama zat ASI masih ada dan masuk ke dalam perut bayi, meskipun tercampur dengan bahan lain. Sebaliknya ulama Muhammadiyah tidak membolehkan ASI yang dibubukkan karena mengkhawatirkan nasab dan kemahraman.

